



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dilakukan. Di mana teori-teori yang digunakan ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini.

Dalam bab ini juga dibahas mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Penelitian terdahulu ini dapat dikaitkan dengan kerangka pemikiran dan menjadi pola pikir yang menunjukkan hubungan variabel yang akan diteliti. Sehingga dari kerangka pemikiran ini dapat diperoleh hipotesis yang menjadi anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

Grand Theory

Teori Atribusi

Myers (1996:101) mengungkapkan teori atribusi merupakan cara untuk menganalisa dan memahami perilaku orang lain dan apa yang dapat disimpulkan dari hal tersebut. Teori ini merupakan pengembangan dari teori yang dikemukakan oleh Fritz Heider mengenai atribusi kausalitas.

Fritz Heider menyimpulkan perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan *internal (internal forces)*, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan dan usaha, dan



kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan, seperti kesulitan dalam pekerjaan. Harold Kelley dalam teorinya menjabarkan bahwa ada tiga faktor yang menjadi dasar pertimbangan orang untuk menarik kesimpulan apakah suatu perbuatan atau tindakan itu disebabkan oleh sifat dari dalam diri atau disebabkan oleh faktor di luar diri (Myers, 1996:102). Pertimbangan tersebut yaitu:

1. **Konsensus (*consensus*)** adalah situasi yang membedakan perilaku seseorang dengan perilaku orang lainnya dalam menghadapi situasi yang sama. Bila seseorang berperilaku sama dengan perilaku orang lain secara umum, maka perilaku orang tersebut memiliki konsensus yang tinggi, dan sebaliknya.
2. **Konsistensi (*consistency*)** adalah sesuatu yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang konsisten dari satu situasi ke situasi lain (apakah orang yang bersangkutan cenderung melakukan perilaku yang sama di masa lalu dalam situasi yang sama).
3. **Keunikan (*distinctiveness*)** menunjukkan sejauh mana seseorang bereaksi dengan cara yang sama terhadap *stimulus* atau peristiwa yang berbeda.

Kombinasi antara ketiga faktor tersebut akan menentukan apakah perilaku seseorang akan diatribusikan secara atribusi *internal* ataukah akan diatribusikan secara eksternal. Jika semua faktor atau kriteria ini dipenuhi, maka akan terjadi atribusi eksternal. Namun jika sebaliknya, maka terjadi atribusi *internal*. Perilaku seseorang akan diatribusikan sebagai atribusi *internal* bila perilaku tersebut memiliki konsensus yang rendah, konsistensi tinggi dan keunikan yang rendah. Sementara perilaku seseorang akan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diatribusikan secara eksternal bila perilaku tersebut ditandai dengan konsensus yang tinggi, konsistensi tinggi dan keunikan tinggi.

Penyebab *internal* cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang memengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial dan pandangan masyarakat (Lestari, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan faktor eksternal dan *internal* penyebab mengapa auditor melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka faktor-faktor pemicu terjadinya dapat diminimalisir sehingga probabilitas auditor untuk melakukan praktik tersebut dapat berkurang.

2. Prosedur Audit

Menurut Agoes (2004:131), prosedur audit (*audit procedures*) adalah langkah-langkah yang harus dijalankan auditor dalam melaksanakan pemeriksaannya dan sangat diperlukan oleh asisten agar tidak melakukan penyimpangan dan dapat bekerja secara efisien dan efektif. *Audit procedures* dilakukan dalam rangka mendapatkan bahan-bahan bukti (*audit evidence*) yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan. Untuk itu diperlukan audit teknik seperti konfirmasi, observasi, dan lain-lain. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit.



Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Liantih, 2010). Prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan tersebut mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur, antara lain (Herningsih, 2001) :

1. Membangun pemahaman bisnis industri klien

Auditor harus membangun pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan. Pemahaman tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik di pihak auditor maupun klien. Pemahaman dengan klien tentang jasa yang akan dilaksanakan untuk setiap perikatan harus mencakup tujuan perikatan, tanggung jawab manajemen, tanggung jawab auditor, dan batasan perikatan. Auditor harus mendokumentasikan pemahaman tersebut dalam kertas kerjanya atau lebih baik dalam bentuk komunikasi tertulis dengan klien (PSA No. 05 SA Seksi 310, 2001).

2. Pertimbangan atas pengendalian intern dalam audit laporan keuangan

Pengendalian *intern* adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai atas keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku. Pemahaman memadai atas pengendalian *intern* harus diperoleh auditor untuk merencanakan audit dengan melaksanakan prosedur untuk memahami desain pengendalian yang relevan dengan audit



atas laporan keuangan, dan apakah pengendalian *intern* tersebut dioperasikan (PSA No. 69 SA Seksi 319, 2001)

3. Pertimbangan auditor atas fungsi auditor *intern* klien
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Auditor *intern* bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya dengan tetap mempertahankan objektivitasnya berkaitan dengan aktivitas yang diaudit. Tanggung jawab penting fungsi audit *intern* adalah memantau kinerja pengendalian entitas. Pada saat auditor berusaha memahami pengendalian intern, auditor harus berusaha memahami fungsi audit *intern* yang cukup untuk mengidentifikasi aktivitas audit *intern* yang relevan dengan perencanaan audit. (PSA No. 33 SA Seksi 322, 2001).

4. Informasi asersi manajemen

Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam komponen laporan keuangan. Asersi tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu keberadaan atau keterjadian (*existence or occurrence*), kelengkapan (*completeness*), hak dan kewajiban (*right and obligation*), penilaian (*valuation*) atau alokasi, serta penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*). Informasi asersi manajemen digunakan oleh auditor untuk memperoleh bukti audit yang mendukung asersi dalam laporan keuangan (PSA No. 07 SA Seksi 326, 2001).

5. Prosedur analitik

Prosedur analitik merupakan bagian penting dalam proses audit dan terdiri dari evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempelajari hubungan yang masuk akal antara data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya, atau antara data keuangan dengan data nonkeuangan. Tujuan dari dilakukannya prosedur analitik adalah membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit lainnya, sebagai pengujian substantif untuk memperoleh bukti tentang asersi tertentu yang berhubungan dengan saldo akun atau jenis transaksi, serta sebagai review menyeluruh informasi keuangan pada tahap *review* akhir audit (PSA No. 22 SA Seksi 329, 2001).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

6. Konfirmasi

Konfirmasi adalah proses pemerolehan dan penilaian suatu komunikasi langsung dari pihak ketiga sebagai jawaban atas suatu permintaan informasi tentang unsur tertentu yang berdampak terhadap asersi laporan keuangan. Konfirmasi dilaksanakan untuk memperoleh bukti dari pihak ketiga mengenai asersi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Proses konfirmasi mencakup pemilihan unsur yang dimintakan konfirmasi, pendesainan permintaan konfirmasi, pengkomunikasian informasi kepada pihak ketiga yang bersangkutan, memperoleh jawaban dari pihak ketiga, serta penilaian terhadap informasi atau tidak adanya informasi yang disediakan oleh pihak ketiga mengenai tujuan audit termasuk keandalan informasi tersebut (PSA No. 07 SA Seksi 330, 2001).

7. Representasi manajemen

Representasi manajemen (lisan maupun tertulis) merupakan bagian dari bukti audit yang diperoleh auditor tetapi tidak merupakan pengganti bagi penerapan prosedur audit yang diperlukan untuk memperoleh dasar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memadai bagi pendapat auditor atas laporan keuangan. Representasi tertulis bagi manajemen biasanya menegaskan representasi lisan yang disampaikan oleh manajemen kepada auditor, menunjukkan dan mendokumentasikan lebih lanjut ketepatan representasi tersebut, serta mengurangi kemungkinan salah paham mengenai yang direpresentasikan (PSA No. 17 SA Seksi 333, 2001).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Pengujian pengendalian Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

Penggunaan TABK harus dikendalikan oleh auditor untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan audit dan spesifikasi rinci TABK telah terpenuhi, serta bahwa TABK tidak dimanipulasi semestinya oleh staf entitas (PSA No. 59 SA Seksi 327, 2001).

9. *Sampling* audit

Sampling audit adalah penerapan terhadap prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa karakteristik saldo akun atau kelompok tersebut. *Sampling* audit diperlukan oleh auditor untuk mengetahui saldo-saldo akun dan transaksi yang mungkin sekali mengandung salah saji. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesionalnya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sampel, serta dalam menghubungkan bukti audit yang dihasilkan dari sampel dengan bukti audit lain dalam penarikan kesimpulan atas saldo akun atau kelompok transaksi yang berkaitan (PSA No. 26 SA Seksi 350, 2001).

10. Perhitungan fisik

Perhitungan fisik berkaitan dengan pemeriksaan auditor melalui pengamatan, pengujian, dan permintaan keterangan memadai atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



efektifitas metode perhitungan fisik persediaan atau kas dan mengukur keandalan atas kuantitas dan kondisi fisik persediaan atau kas klien (PSA No. 7 SA Seksi 331, 2001).

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (*Premature Sign Off*)

Qurrahman, *et al.* (2012) mengartikan penghentian prematur atas prosedur audit sebagai berikut:

“Penghentian prematur prosedur audit merupakan tindakan yang dilakukan auditor dengan tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang disyaratkan, namun auditor mendokumentasikan semua prosedur audit telah diselesaikan secara wajar.”

Pada pelaksanaan program audit, prosedur audit sangat diperlukan agar auditor dapat bekerja secara efektif dan efisien. Prosedur audit tersebut meliputi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh auditor pada saat melakukan audit atas laporan keuangan. Jika salah satu prosedur audit diabaikan atau malah dihilangkan, maka besar kemungkinan bahwa auditor akan keliru dalam pengambilan keputusan. Namun praktik di lapangan masih ada auditor yang mengurangi atau mengabaikan prosedur-prosedur dalam melakukan program audit yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit atau dapat disebut juga (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*).

Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan. Berdasarkan pengertian dari Weningtyas, *et al.*, (2006), tindakan dalam pengurangan prosedur audit antara lain seperti, mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



review dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, dan memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap .

Jika perilaku disfungsional ini dilakukan, sudah pasti akan berpengaruh langsung terhadap kualitas audit, sebab apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat judgment yang salah semakin tinggi. Penghilangan prosedur audit akan meningkatkan risiko audit yang menyebabkan terjadinya tuntutan hukum jika kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan dan mengakibatkan kerugian keuangan (Liantih, 2010).

Tanggung jawab auditor tidak hanya dalam penyelesaian audit, tetapi juga tanggung jawab setelah audit (*post audit responsibility*). Tanggung jawab setelah audit mencakup pertimbangan atas peristiwa kemudian antara tanggal dan penerbitan laporan auditor, penemuan fakta yang ada, serta penemuan prosedur yang dihilangkan (Boynton *et al.*, 2003:335). Berdasarkan hal ini, auditor wajib bertanggung jawab apabila ada penemuan terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit setelah auditor turun ke lapangan. Auditor akan cenderung untuk memilih prosedur yang paling tidak berisiko diantara sepuluh prosedur audit yang ditetapkan dalam SPAP ketika melakukan pengabaian atas prosedur audit yang disyaratkan (Liantih, 2010).

Time Pressure

Wahyudi, *et al.*, (2011) menjelaskan bahwa *time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Publik tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan sebelumnya serta akan berdampak negatif terhadap kinerja auditor.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pada keadaan *time pressure* ini dapat memungkinkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit dengan keterbatasan waktu auditor tetap dapat menyelesaikan prosedur audit yang disyaratkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa *time pressure* (Weningtyas, et al, 2006). *Time pressure* memiliki dua dimensi, yaitu (1) *time budget pressure* (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan (2) *time deadline pressure* (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya) (Heriningsih, 2001).

Anggaran waktu merupakan hal yang sangat penting bagi semua akuntan publik karena menyediakan dasar untuk memperkirakan biaya audit, pengalokasian staf ke dalam pekerjaan audit, dan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) serta sangat diperlukan bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat memenuhi permintaan klien secara tepat waktu dan menjadi salah satu kunci keberhasilan karir auditor di masa depan.

Auditor yang menyelesaikan tugas melebihi waktu normal cenderung dinilai memiliki kinerja yang buruk oleh atasannya atau sulit mendapatkan promosi. Dengan kata lain, kriteria untuk memperoleh peringkat yang baik adalah pencapaian anggaran waktu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Risiko Audit



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut SA Seksi 312, risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Ada dua tipe salah saji yang relevan dengan pertimbangan auditor tentang kecurangan dalam audit atas laporan keuangan, yaitu (1) salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (*misappropriation of asset*). Kecurangan dalam laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dapat menyangkut tindakan seperti:

1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan.
2. Representasi yang salah dalam pelaporan keuangan atau penghilangan dari laporan keuangan atas peristiwa, transaksi atau informasi yang signifikan.
3. Kesalahan penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

Sedangkan perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (*misappropriation of asset*) dibagi menjadi tiga situasi menurut tempat terjadinya:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Aktiva dicuri dan pencurian itu ditutupi dengan menaikkan aktiva. Sebagai contoh, kas yang berasal dari penagihan piutang dicuri dan piutang tidak dikreditkan.
2. Aktiva dicuri dan pencurian itu ditutupi dengan menurunkan pendapatan atau menaikkan belanja. Sebagai contoh, kas dari pendapatan dicuri dan transaksi ini tidak dicatat.
3. Aktiva dicuri tetapi salah saji ini ditemukan. Laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang berkaitan menjelaskan salah saji ini.

Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Dalam memberikan pendapatnya, auditor harus mempertimbangkan risiko audit dan materialitas untuk merencanakan audit dan merancang prosedur audit serta memperoleh bukti audit kompeten yang cukup. Ini artinya risiko harus dipertimbangkan oleh auditor pada saat perencanaan audit sebagai dasar yang memadai untuk mengevaluasi laporan keuangan secara keseluruhan yang disajikan dengan wajar atau tidak dalam semua hal yang material, sesuai Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum (PABU). Auditor harus merencanakan auditnya sedemikian rupa, sehingga risiko audit dapat dibatasi pada tingkat yang rendah (Liantih, 2010).

Menurut Elder, dkk (2011), risiko audit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Risiko bawaan

Adalah mengukur penilaian auditor atas kemungkinan terdapatnya salah saji material (baik kecurangan maupun kesalahan) dalam sebuah bagian

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengauditan sebelum mempertimbangkan efektivitas pengendalian *internal* klien.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Risiko pengendalian

Adalah mengukur penilaian auditor mengenai apakah salah saji melebihi jumlah yang dapat diterima disuatu bagian pengauditan akan dapat dicegah atau dideteksi dengan tepat waktu oleh pengendalian *internal* klien.

3. Risiko deteksi

Adalah risiko dimana bukti audit untuk suatu bagian tidak mampu mendeteksi salah saji yang melebihi salah saji yang dapat diterima. Risiko ini timbul sebagian karena ketidak pastian yang ada pada waktu auditor tidak memeriksa 100% saldo akun atau golongan transaksi dan sebagian lagi karena ketidak pastian lain yang ada, walaupun saldo akun atau golongan transaksi tersebut diperiksa 100%.

Dari pengertian risiko audit, risiko audit yang dimaksud oleh peneliti adalah risiko deteksi, yaitu risiko yang menyatakan ketidak pastian dimana kemungkinan bahan bukti yang telah dikumpulkan tidak mampu dalam mendeteksi adanya salah saji yang material.

Materialitas

Materialitas menurut Messier *et al.*, (2014:15) adalah suatu pengabaian atau salah saji informasi yang diluar ruang lingkupnya, memungkinkan bahwa pertimbangan seorang yang mengandalkan pada informasi tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan berubah atau terpengaruh oleh pengabaian atau salah saji. Konsep materialitas mengakui bahwa beberapa hal, baik secara individual atau keseluruhan, adalah penting bagi kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, sedangkan beberapa hal lainnya adalah tidak penting (SA Seksi 312).

Auditor harus dapat mempertimbangkan materialitas dalam perencanaan audit dan perencanaan prosedur audit untuk dapat merancang prosedur audit secara efisien dan efektif. Penetapan tinggi atau rendahnya materialitas yang melekat pada suatu prosedur audit memengaruhi pemikiran auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena auditor menganggap nilai dari salah saji pelaksanaan prosedur audit tidaklah material, dan tidak berpengaruh pada opini audit. Pengabaian seperti ini yang akan menimbulkan praktik penghentian prematur atas prosedur audit (Liantih, 2010).

7. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan (Haryanto, 2015). Fokus dari prosedur ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini dari auditor.

Kontrol kualitas lebih berfokus kepada pelaksanaan prosedur audit sesuai standar auditing yang telah ditetapkan, sedangkan fokus dari prosedur *review* lebih kepada pemberian opini terhadap audit itu sendiri. Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan, sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

adanya prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka akan membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa praktik audit telah menerapkan standar profesional *auditing*.

Sistem kontrol seperti yang telah diteliti dalam literatur akuntansi, biasanya didasarkan pada *cybernetic model* yang mana standart kinerja (*budget, goal, target*) dan pengukuran kinerja diperbandingkan sebagai dasar untuk kegiatan koreksi dan evaluasi kinerja. Tiga komponen penting dari sistem kontrol berbasis kinerja adalah proses penyusunan standart (misalnya: partisipasi, *imposition*), *standard tightness* (misalnya: *goal difficulty, budgetary slack*), dan insentif berbasis standart (misalnya: bonus untuk setiap unit yang diukur kinerjanya melebihi standar kinerja yang telah ditetapkan). Tiga komponen sistem kontrol ini saling berinteraksi atau berhubungan (Karina, 2016).

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan diketahuinya perilaku penyimpangan dalam audit, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin mudah pendeteksian akan penghentian prematur prosedur audit akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan kecurangan semacam penghentian prematur atas prosedur audit. Apabila KAP menerapkan prosedur *review* dan kontrol kualitas secara efektif, maka semakin kecil kemungkinan auditor untuk melakukan penyimpangan dalam pelaksanaan audit seperti penghentian prematur atas prosedur audit (Budiman, 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *time pressure*, risiko audit, materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang





menjadi masukan untuk mengatasi praktik penghentian prematur prosedur audit.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penghentian prematur atas prosedur

audit yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti (Tahun)	Fatriyani (2017)
	Judul Penelitian	Faktor Eksternal Yang Berpengaruh Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	Penghentian prematur atas prosedur audit, tekanan waktu, risiko Audit, materialitas
	Hasil Penelitian	1. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2	Nama Peneliti (Tahun)	M.N. Rochman, Rita Andini dan Abrar Oemar (2016)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesional, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>5. <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>6. Komitmen Profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p>
<p>3</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Retna Safriliana dan Nancy Indah Susanti Boreel (2016)</p>
<p>Judul Penelitian</p>		<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Auditor KAP di Jawa Timur)</p>
<p>Variabel Penelitian</p>		<p><i>Time Pressure</i>, Risiko Audit, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas oleh Kantor Akuntan Publik, <i>Self Esteem Relation to Ambition</i>, <i>Turnover Intentions</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>		<p>1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>4. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>5. <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <p>6. <i>Turnover Intention</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.</p>
<p>4</p>	<p>Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Akhirumi Zakiah Akbari (2015)</p>
<p>Judul Penelitian</p>		<p>Pengaruh Faktor Situasional dan Faktor Karakteristik Personal Auditor Terhadap <i>Premature Sign Off</i> (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Palembang)</p>
<p>Variabel Penelitian</p>		<p><i>Time Pressure</i>, <i>Audit Risk</i>, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i>, <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i>, <i>Turnover Intention</i>, <i>Premature Sign Off</i></p>
<p>Hasil Penelitian</p>		<p>1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off</i>.</p> <p>2. Risiko audit berpengaruh negatif terhadap</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p style="text-align: center;">© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p><i>premature sign off.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Materialitas berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off.</i> 4. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap <i>premature sign off.</i> 5. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap <i>premature sign off.</i> 6. <i>Self Esteem in Relation to Ambition</i> tidak berpengaruh terhadap <i>premature sign off.</i> 7. <i>Turnover Intention</i> tidak berpengaruh terhadap <i>premature sign off.</i>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>5 Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Ni Made Surya Andani & I Made Mertha (2014)</p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh <i>Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment</i> dan <i>Locus of Control</i> Pada Penghentian Prematur Prosedur Audir</p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Penelitian</p>	<p><i>Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Locus of Control, Penghentian Prematur Prosedur Audit.</i></p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. <i>Audit Risk</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 3. <i>Professional Commitment</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. 4. <i>Locus of Control</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>6 Nama Peneliti (Tahun)</p>	<p>Nita Andriyani Budiman (2013)</p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Judul Penelitian</p>	<p>Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta)</p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Variabel Penelitian</p>	<p><i>Locus of Control, Self Esteem, Equity Sensitivity, Keahlian Auditor, Pengalaman Auditor, Time Pressure, Risiko Deteksi, Tekanan Ketaatan, Materialitas, Prosedur Review dan Kontrol Kualitas, Penghentian Prematur atas Prosedur Audit</i></p>
<p style="text-align: center;">Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Hasil Penelitian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif terhadap

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>		<p>penghentian prematur atas prosedur audit.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Self Esteem</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. <i>Equity Sensitivity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Keahlian auditor berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. <i>Time Pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 7. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 8. Risiko deteksi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 9. Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 10. Prosedur Review dan Kontrol Kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
7	Nama Peneliti (Tahun)	Nova Kumalasari, Dwi Handayani, dan Haris Wibisono (2013)
	Judul Penelitian	Pemengaruh Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Pada Auditor di KAP Surabaya
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
8	Nama Peneliti (Tahun)	Kurniawan Puji Wibowo (2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Profesionalisme Auditor Dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time pressure</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Taufik Qurrahman, Susfayetti, dan Andi Mirdah (2012)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas, <i>Locus of Control</i> serta Komitmen Profesional Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada KAP di Palembang)
	Variabel Penelitian	<i>Time Pressure</i> , Risiko Audit, Materialitas, Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, <i>Locus of Control</i> , Komitmen Profesional, Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit
	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Time Pressure</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Materialitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. <i>Locus of Control</i> tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Komitmen Profesional tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
	Nama Peneliti (Tahun)	Stefani Lily Indarto (2011)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Judul Penelitian	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit
	Variabel Penelitian	Tekanan waktu, risiko audit, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, kesadaran etis dan penghentian prematur atas prosedur audit.
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	Hasil Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 3. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 4. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 5. Komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 6. Pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 7. Kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti beberapa faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit yaitu *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* dan kontrol kualitas.

1. Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*)

Time pressure memiliki dampak yang cukup signifikan bagi auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) karena tekanan waktu merupakan dasar bagi Kantor Akuntan Publik untuk meminimalisir biaya audit karena auditor harus dapat memaksimalkan antara waktu dan biaya yang tersedia dalam pelaksanaan proses audit. Untuk mengurangi biaya pelaksanaan audit maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelaksanaan audit harus semakin cepat selesai. Penghentian prematur atas prosedur audit sering terjadi dikarenakan ketimpangan antara batas waktu dan anggaran yang telah ditetapkan dengan banyaknya jumlah prosedur audit yang harus diselesaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit (Budiman, 2013; Rochman, 2016; Kumalasari, 2013) artinya semakin besar *time pressure* maka semakin besar juga muncul praktik penghentian prematur atas prosedur audit, dan sebaliknya.

2. Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*)

Umumnya auditor dapat mentolerir adanya risiko audit atau ketidakpastian dalam menjalankan prosedur audit, contohnya adalah ketidakpastian mengenai pemahaman industri bisnis klien, ketidakpastian mengenai perhitungan fisik yang dilakukan auditor, ketidakpastian mengenai seberapa efektif pengendalian internal audit klien, dan lainnya. Maka dari itu seorang auditor harus dapat mengetahui bahwa risiko audit itu ada dan dapat menangani risiko tersebut secara efektif. Bagaimana cara merespon terhadap risiko ini merupakan kunci dalam mencapai hasil audit yang berkualitas (Elder, 2011:277)

Risiko audit dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) Risiko bawaan, (2) Risiko Pengendalian, dan (3) Risiko Deteksi. Dalam penelitian ini, risiko audit yang dimaksud oleh peneliti adalah risiko deteksi, karena risiko ini menyatakan suatu ketidakpastian yang dihadapi auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Apabila auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, auditor ingin seluruh bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji material, namun apabila bahan bukti audit yang diperoleh tidak begitu luas, maka kemungkinan auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material. Diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material sehingga probabilitas terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Qurrahman,dkk (2012) dan Rochman,dkk (2016) menunjukkan bahwa risiko audit secara signifikan berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang melakukan penghentian prematur cenderung menganggap risiko deteksi yang besar terhadap prosedur audit yang diberhentikan.

3. Pengaruh Materialitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*)

Materialitas merupakan pertimbangan utama dalam menentukan laporan audit yang tepat untuk diterbitkan. Menurut SA Seksi 312, materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji material (Karina, 2016).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat materialitas atas suatu prosedur audit dinilai rendah, maka auditor cenderung mengabaikan prosedur audit tersebut. Hal ini dilakukan karena apabila ditemukannya salah saji yang nilainya tidak cukup material, tidak akan memengaruhi opini audit yang ada. Pengabaian seperti ini yang akan menimbulkan praktik penghentian prematur.

Hasil penelitian Wibowo (2013) dan Rochman, dkk (2016) menemukan bahwa materialitas mempunyai pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Jika auditor menilai prosedur audit memiliki nilai materialitas yang rendah saat ditemukannya salah saji maka tinggi kemungkinan bagi auditor untuk melakukan penghentian prosedur audit.

4 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*)

Prosedur *review* dan kontrol kualitas perlu dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditornya. Prosedur ini berperan dalam memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi.

Adanya suatu sistem kontrol kualitas dapat membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan bahwa praktik audit telah memenuhi standar profesional yang semestinya dijalankan. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

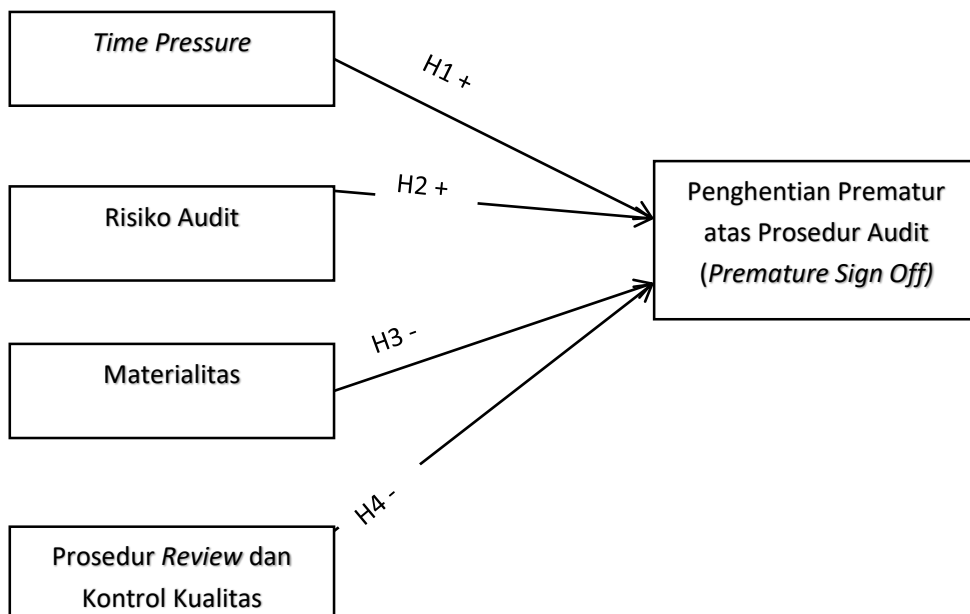


Prosedur *review* dan kontrol kualitas sangat berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri, dimana prosedur *review* mengutamakan pemberian opini, dan kontrol kualitas mengawasi pelaksanaan prosedur audit agar sesuai dengan standar audit.

Hasil penelitian Rochman,dkk (2016) dan Wibowo (2013) menemukan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi akan dengan mudah mendeteksi adanya perilaku auditor yang menyimpang, khususnya dalam penghentian prematur atas prosedur audit, dan sebaliknya.

Kerangka Penelitian

Berikut adalah gambaran menyeluruh mengenai faktor-faktor eksternal yang memengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- H1 : *Time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H2 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H3 : Materialitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- H4 : Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.